

STUDI KASUS SUMBER MOTIVASI SISWA BERPRESTASI AKADEMIK PADA KELAS V SDN KARTINI CIREBON

Nurlaila Zulfa Ameliya¹, Aii Nurfadhillah², Salsyabila Is Inaya³, Suherli Kusmana⁴

^{1, 2, 3, 4} PGSD FPS Universitas Swadaya Gunung Jati

¹nurlaelazulfa2707@gmail.com, ^{2*}aiinurfadhillah@gmail.com,

³saalsaaainayy@gmail.com, ⁴suherli@ugj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe forms of intrinsic and extrinsic motivation, learning discipline patterns, and perceptions of environmental support, as well as the dominant factors that teachers consider most influential in maintaining achievement motivation in the top 1–3 students of grade V at SDN Kartini in Cirebon City. This research uses a qualitative method in the form of a case study, involving twelve high-achieving students and four grade V teachers. Data were collected through motivation questionnaires, student interviews, and teacher interviews, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña with a triangulation approach of sources and techniques. The results show that both intrinsic and extrinsic motivation are always present together in all students, with varying degrees of dominance. Learning discipline was found in three variants: structured-external, active learning strategy-based, and autonomous-internal, all of which are associated with consistent achievement. Data triangulation also revealed gaps between students' self-perceptions and teachers' assessments in some cases, indicating that the process of internalizing motivation is not yet fully complete at the elementary school age. Teachers identified supportive parental involvement, family learning culture, students' personal ambitions, classroom appreciation systems, and successful experiences in competitions as the key factors that help maintain students' achievement motivation.

Keywords: Learning Motivation, High-Achieving Students, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pola disiplin belajar dan persepsi dukungan lingkungan, serta faktor dominan yang menurut guru paling berpengaruh dalam mempertahankan motivasi berprestasi pada siswa peringkat 1–3 kelas V di SDN Kartini Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus, yang melibatkan dua belas siswa berprestasi dan empat guru kelas V. Data dikumpulkan melalui angket motivasi, wawancara siswa, dan wawancara guru, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan pendekatan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik senantiasa hadir bersamaan pada seluruh siswa dengan

derajat dominasi yang bervariasi. Disiplin belajar ditemukan dalam tiga varian, yaitu terstruktur-eksternal, berbasis strategi belajar aktif, dan otonom-internal, yang seluruhnya berasosiasi dengan konsistensi prestasi. Triangulasi data juga mengungkap kesenjangan antara persepsi diri siswa dan penilaian guru pada sebagian kasus, mengindikasikan proses internalisasi motivasi yang belum sepenuhnya tuntas pada usia sekolah dasar. Guru mengidentifikasi keterlibatan orang tua yang suportif, budaya belajar keluarga, ambisi pribadi siswa, sistem apresiasi kelas, dan pengalaman sukses dalam perlombaan sebagai faktor yang paling berperan mempertahankan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Siswa Berprestasi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, motivasi yang tinggi, dan kemampuan mengatur diri secara mandiri. Dalam konteks tersebut, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan arah, intensitas, dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sementara siswa yang secara konsisten menunjukkan prestasi tinggi belum banyak dikaji secara mendalam (Sainz de la Maza San Jose et al., 2025; Hamidah & Barus, 2022). Padahal, memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa berprestasi penting dilakukan karena dapat menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam

mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Rohendi & Sutarna, 2025; Setiady et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik siswa sekolah dasar, dan motivasi belajar perhatian orang tua secara simultan memberikan kontribusi besar terhadap prestasi tersebut (Nurdan et al., 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa potensi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kekuatan motivasi yang dimiliki (Setiady et al., 2023; Hamidah & Barus, 2022). Dalam perspektif teori *Self-Determination Theory (SDT)*, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik yang berasal dari minat dan kepuasan pribadi serta

motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, dan dukungan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, kedua jenis motivasi tersebut terbukti saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Nurfadila et al., 2021).

Selain motivasi, regulasi diri juga berperan penting dalam mempertahankan prestasi akademik. Salah satu bentuk regulasi diri yang tampak pada siswa adalah disiplin belajar yang tercermin melalui kebiasaan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas belajar, sebagaimana pembentukan karakter disiplin bertujuan mengembangkan kontrol diri yang kuat pada siswa (Saputra et al., 2024). Disiplin belajar ditemukan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar (Chaerunisa & Latief, 2021). Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan akademik adalah keterlibatan orang tua. Dukungan emosional, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap positif siswa terhadap Pendidikan (Nurdan et al., 2024; Puspita et al., 2024). Selain

itu, perspektif guru juga menjadi sumber informasi yang penting karena guru dapat mengamati secara langsung konsistensi perilaku belajar, respons siswa terhadap kesulitan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sehari-hari (Rohendi & Sutarna, 2025; Iskandar et al., 2025; Jamilah et al., 2024).

Meskipun penelitian mengenai motivasi belajar telah banyak dilakukan, kajian yang ada masih cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, baik yang berfokus pada hubungan motivasi dan prestasi belajar, peran lingkungan pembentuk motivasi, maupun peran guru dan disiplin belajar (Jamilah et al., 2024; Saputra et al., 2024; Hamidah & Barus, 2022). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji siswa berprestasi tinggi (peringkat 1–3) dengan mengintegrasikan dimensi motivasi, regulasi diri, dukungan orang tua, dan observasi guru melalui perspektif ganda siswa dan guru dalam satu studi yang terpadu (Nurdan et al., 2024; Setiady et al., 2023; Nurfadila et al., 2021). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil motivasi belajar siswa berprestasi kelas V SD

ditinjau dari dimensi motivasi, regulasi diri, dukungan orang tua, serta perilaku belajar yang diamati guru melalui pendekatan kualitatif studi kasus di SDN Kartini Cirebon. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian motivasi belajar sekaligus menjadi dasar bagi penyusunan strategi pembelajaran dan program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam sumber motivasi belajar siswa berprestasi akademik, baik dari sisi dorongan internal maupun pengaruh lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan pengalaman subjektif dan persepsi siswa yang membutuhkan data yang rinci dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta pelaporan.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu dua belas siswa kelas

V yang konsisten berada pada peringkat 1–3 selama dua semester berturut-turut, dipilih melalui teknik purposive sampling dari empat sekolah dasar di bawah gugus SDN Kartini Kota Cirebon (SDN 1, 2, 4, dan 5 Kartini), serta empat guru kelas V yang telah mengajar minimal satu semester sebagai sumber data triangulasi, sehingga total partisipan berjumlah enam belas orang.

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen yang saling melengkapi, yaitu angket motivasi siswa (12 item, mencakup indikator motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta disiplin dan regulasi diri), pedoman wawancara siswa (4 pertanyaan mengenai persepsi dukungan orang tua dan kebiasaan belajar di rumah), dan pedoman wawancara guru (10 pertanyaan mengenai perilaku belajar di kelas, kedisiplinan, serta lingkungan dan dukungan keluarga). Seluruh instrumen divalidasi oleh ahli menggunakan skala 1–4 pada aspek kesesuaian item dengan indikator teori, kejelasan bahasa, dan kelengkapan cakupan dimensi motivasi, dengan hasil validasi berkategori sangat layak (persentase kelayakan di atas 90%) setelah

dilakukan sejumlah perbaikan redaksional.

Pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu penyebaran angket kepada seluruh dua belas siswa secara serentak, dilanjutkan dengan wawancara mendalam secara individual kepada siswa dan wawancara terstruktur kepada keempat guru kelas V. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldāna (2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (data siswa dan guru), triangulasi teknik (hasil angket dan wawancara), serta member checking kepada partisipan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi.

Penelitian ini dibatasi pada siswa peringkat 1–3 kelas V di empat SDN Kartini Kota Cirebon sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan sebagai dasar eksplorasi mendalam bagi penelitian lanjutan berskala lebih besar.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi, pola cara

mereka belajar, persepsi dukungan lingkungan sekitar, serta faktor dominan yang berdampak besar menjaga semangat belajar dan prestasi siswa yang berada di peringkat 1 – 3 di SDN Kartini Cirebon.

Ketiga instrumen penelitian, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan angket motivasi siswa, divalidasi oleh seorang praktisi menggunakan lembar validasi dengan skala penilaian 1 – 4 pada tiga aspek, yaitu kesesuaian item dengan indikator teori, kejelasan bahasa dan kosakata, serta kelengkapan cakupan dimensi motivasi. Hasil perhitungan skor validasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli terhadap Tiga Instrumen Penelitian

Instrumen	Skor Aktual/ Maksimum	%	Kategori
Pedoman wawancara guru	62/64	97 %	Sangat Layak
Pedoman wawancara siswa	58/60	97 %	Sangat Layak
Angket motivasi siswa	68/72	94 %	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 5, ketiga instrumen memperoleh persentase kelayakan di atas 90% dan secara konsisten dikategorikan sangat layak digunakan untuk pengumpulan data.

Pengurangan skor pada masing-masing instrumen terutama terjadi pada butir kelengkapan penggalian aspek disiplin dan regulasi diri, serta kejelasan bahasa bagi siswa usia sekolah dasar. Validator memberikan saran perbaikan yang bersifat redaksional pada ketiga instrumen, seperti menambahkan pertanyaan pemantik dan lebih memperhatikan transisi antar topik untuk pedoman wawancara guru, lebih menyesuaikan pertanyaan dengan konteks lingkungan sekolah untuk pedoman wawancara siswa, dan memperbaiki istilah yang digunakan untuk angket siswa agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Seluruh saran tersebut ditindaklanjuti melalui penyesuaian kalimat sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data di lapangan.

Hasil triangulasi dari tiga sumber data (wawancara dengan siswa, angket siswa, dan wawancara dengan guru), menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik muncul secara bersamaan pada seluruh subjek dengan variasi tingkat dominasi dan kesesuaian persepsi siswa–guru sebagaimana dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6 Profil Dominasi Motivasi dan Kualitas Keterlibatan Orang Tua

Kode Siswa	Dominasi Motivasi	Kualitas Keterlibatan Orang Tua
S1	Ekstrinsik (guru) / Intrinsik (siswa)*	Suportif di balik layar, jarang komunikasi langsung dgn guru
S2	Intrinsik dominan	Intensif, tanpa tekanan
S3	Tidak stabil	<i>Reward</i> bersyarat (kondisional)
S4	Ekstrinsik (guru) / Intrinsik (siswa)*	Suportif, rendah tekanan
S5	Sinergi intrinsik–ekstrinsik	Akselerasi kompetitif
S6	Intrinsik dominan	Suportif, rendah tekanan
S7	Seimbang	Aktif & proaktif
S8	Intrinsik dominan, ambisi & standar diri tinggi	Komunikasi situasional; aktif & holistik
S9	Intrinsik dengan ambisi tinggi	Ekspektasi tinggi (proyeksi karier)
S10	Seimbang	Berorientasi proses (bukan hasil)
S11	Intrinsik dominan	Pasif (kesibukan kerja)
S12	Ekstrinsik (diakui jujur)	Akselerasi sehat (panutan kakak)

**Penilaian guru berbeda dari persepsi diri siswa yang bersangkutan.*

Tabel 6 menunjukkan bahwa beberapa siswa (S8, S6, S2, S11, dan S9) memiliki motivasi intrinsik yang

dominan dan tetap konsisten di seluruh sumber data. Dua siswa (S1 dan S4) menunjukkan persepsi diri yang menyatakan motivasi intrinsik yang tinggi, sedangkan menurut pengamatan guru, prestasi mereka lebih didorong oleh dorongan orang tua. Satu siswa S12 jujur mengakui bahwa motivasi yang dominan adalah ekstrinsik, sementara satu siswa S3 menunjukkan ketidaksesuaian antara klaim wawancara dan hasil angket yang tidak stabil. Siswa lainnya menunjukkan pola seimbang dengan variasi kualitas interaksi, mulai dari yang positif S7, S10 hingga yang intens dan berisiko menimbulkan dampak sosial negatif S5.

Mekanisme ekstrinsik yang diterapkan oleh masing-masing orang tua tidak sama untuk semua siswa. Empat mekanisme utama disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Mekanisme Motivasi Ekstrinsik Orang Tua

Mekanisme Ekstrinsik	Siswa Terkonfirmasi	Konfirmasi Angket
Dukungan afektif	12 dari 12 siswa	Tidak (beda konstruk)
<i>Reward material</i>	5 siswa (S1, S3, S7, S10, S12)	Ya — 3 kasus sejalan
Pengawasan &	5 siswa (S2, S5, S7, S8, S10)	Tidak ada item terkait

keterlibatan akademik

Tekanan/ harapan keluarga	3 siswa (S5, S7, S9)	Tidak (beda domain)
---------------------------------	----------------------	---------------------

Tabel 7 menunjukkan bahwa dukungan afektif merupakan mekanisme paling umum yang terkonfirmasi pada seluruh siswa berdasarkan wawancara. Untuk mekanisme *reward material*, dari lima siswa yang terkonfirmasi melalui wawancara, tiga kasus menunjukkan hasil yang selaras (sejalan) dengan item P5 pada angket, yaitu S3 dan S7 (Sangat Setuju) serta S1 (Setuju).

Pengawasan akademik ditemukan pada lima dari dua belas siswa, dan dua di antaranya, yaitu (S2 dan S10) juga diperkuat dengan konfirmasi dari guru. Namun, angket tidak memuat item yang mengukur konstruk ini sehingga temuan ini murni bersifat kualitatif. Terakhir, tekanan keluarga terdeteksi pada tiga siswa, namun mekanisme ini tidak dapat dibandingkan langsung dengan item P6 angket karena perbedaan domain pengukuran (subjektivitas siswa vs pengamatan luar guru). Dari empat mekanisme ekstrinsik yang ditemukan, hanya *reward material* yang bisa dibandingkan secara

langsung antara hasil wawancara dan angket. Tiga mekanisme lainnya hanya diketahui dari satu sumber data.

Pada dimensi disiplin belajar, terdapat tiga varian yang berperan sebagai penghubung antara motivasi dan hasil belajar. Pertama, disiplin terstruktur – eksternal (jadwal belajar yang ketat serta mengikuti les yang teratur, seperti pada S5 dan S7). Varian ini muncul dalam dua spektrum berbeda, yaitu kontrol ekstrem yang kompetitif pada S5, serta struktur pendampingan yang proaktif namun sehat pada S7. Kedua, disiplin berbasis metode belajar aktif (mencatat ulang materi atau merangkum dengan kata-kata sendiri, seperti pada S1 dan S2). Ketiga, disiplin otonom – internal (belajar secara mandiri tanpa memerlukan bantuan eksternal, seperti pada S11 dan S6). Ketiga varian tersebut semuanya terkait dengan catatan prestasi yang stabil, sedangkan siswa dengan disiplin terendah S3 justru menunjukkan catatan prestasi yang paling tidak konsisten dibandingkan semua siswa lainnya.

Triangulasi data juga mengungkap adanya kesenjangan antara persepsi diri siswa dengan

penilaian guru terkait sumber motivasi dominan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Triangulasi Persepsi Diri Siswa dan Penilaian Guru

Kode Siswa	Kategori Triangulasi
S1	Kontradiktif (angket vs penilaian guru)
S2	Konsisten (paling eksplisit)
S3	Kontradiktif (internal: wawancara vs angket)
S4	Kontradiktif (angket vs penilaian guru)
S5	Konsisten (dengan catatan sosial)
S6	Tidak dapat dibandingkan (tanpa data guru)
S7	Tidak dapat dibandingkan (tanpa klaim eksplisit)
S8	Tidak dapat dibandingkan (siswa tanpa klaim eksplisit)
S9	Konsisten (tersirat)
S10	Disonansi domain (nilai vs tugas)
S11	Tidak dapat dibandingkan (tanpa data guru)
S12	Konsisten (penekanan berbeda)

Dari tujuh kasus yang datanya bisa dibandingkan pada dimensi sumber motivasi, tiga subjek (S2, S5, S9 secara tersirat) menunjukkan pola triangulasi yang konsisten dan saling memperkuat hasilnya. Sebaliknya, pola kontradiktif eksternal muncul

pada (S1 dan S4) karena perbedaan antara hasil angket dan penilaian langsung dari guru, sedangkan kontradiksi internal yang unik terjadi pada S3 antara pernyataan wawancara dan ketidakstabilan jawaban dalam angketnya. Pola kesesuaian umum dengan intensitas yang berbeda muncul pada S12, sedangkan terjadi disonansi domain pada S10 karena perbedaan fokus dalam objek pengamatan, yaitu pemantauan nilai oleh siswa dan pemantauan tugas oleh guru. Data untuk keempat siswa lainnya (S6, S7, S8, S11) tidak bisa dibandingkan karena ada keterbatasan dalam klaim eksplisit dari salah satu atau kedua sumber data.

Terakhir, berdasarkan sintesis hasil wawancara dengan empat guru kelas, terdapat lima faktor yang dinilai guru sebagai hal yang paling berpengaruh dalam menjaga motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi keterlibatan orang tua yang bersifat mendukung dan aktif, budaya belajar yang terbentuk di lingkungan keluarga, tingkat ambisi dan standar diri siswa, sistem penghargaan dan pengakuan di dalam kelas, serta pengalaman berhasil dalam lomba sebagai penggerak semangat belajar.

Temuan-temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan berikutnya, yang menjelaskan hasil tersebut dengan mengacu pada penelitian teoretis dan empiris yang berkaitan.

Pembahasan

Penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah mengenai konfigurasi motivasi intrinsik-ekstrinsik, varian disiplin belajar beserta persepsi dukungan lingkungan, serta faktor dominan pelestari motivasi siswa berprestasi di SDN Kartini Cirebon. Temuan empiris pada Tabel 6, 7 dan 8 menegaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik selalu muncul bersamaan, tidak bersifat dikotomis, dengan derajat dominasi yang bervariasi secara individual. Triangulasi tiga sumber data menunjukkan konsistensi penuh antara ketiga sumber data pada S2, serta konsistensi tersirat pada S9, sekaligus mendeteksi kontradiksi persepsi pada S1 dan S4. Siswa lain yang juga berprofil intrinsik dominan berdasarkan wawancara atau angket, yaitu S6, S8, dan S11, tidak dapat ditriangulasi penuh dengan data guru karena ketiadaan klaim eksplisit pada salah satu sumber, sebuah keterbatasan yang dibahas lebih lanjut

pada bagian metodologis di akhir Pembahasan.

Kesenjangan persepsi pada S1 dan S4 terlihat dari klaim intrinsik tinggi pada angket bertentangan dengan penilaian guru, yang menekankan pengaruh dorongan dari luar. Kesenjangan ini dapat diartikan bahwa motivasi anak SD bersifat multidimensi dan berkembang secara bertahap. Hamidah & Barus (2022) menekankan motivasi belajar anak merupakan hasil dari interaksi dinamis antara faktor personal dan lingkungan. Dalam kasus S1 dan S4, dorongan eksternal dari orang tua kemungkinan telah mengalami proses internalisasi sebagian (*introjected/identified regulation*), sehingga dipersepsikan sebagai keinginan pribadi meski tindakan nyatanya masih dipengaruhi pada stimulasi luar. Penafsiran ini sesuai dengan motivasi otonom menurut Liu et al. (2024), yang menemukan bahwa motivasi otonom sebagai penghubung antara keterlibatan orang tua dan kesejahteraan anak secara subjektif. Kontradiksi ini menunjukkan bahwa S1 dan S4 sedang berada dalam fase transisi motivasional yang dinamis.

Pola motivasi intrinsik berupa ambisi pribadi, resiliensi emosional

terhadap kegagalan, serta orientasi pada cita-cita masa depan pada penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas temuan (Sainz de la Maza San Jose et al. (2025) tentang hubungan timbal balik yang berulang antara motivasi internal dan prestasi. Pola yang berulang ini terlihat pada S2 yang menggunakan metode belajar aktif secara mandiri sehingga menghasilkan pemahaman mendalam yang mendongkrak rasa percaya dirinya. Pola yang sama juga terlihat pada S8 yang menunjukkan dorongan mengikuti kompetisi berikutnya setelah juara FLS2N tanpa perlu dipicu ulang oleh lingkungan.

Pada dimensi ekstrinsik, dukungan afektif orang tua yang terlihat pada semua subjek (Tabel 7) sesuai dengan temuan Aminati et al. (2022) serta Nurdan et al. (2024) tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar SD. Namun, penelitian ini memberikan penjelasan tambahan yaitu bahwa tingkat kualitas dan arah keterlibatan lebih penting dibandingkan hanya seberapa tinggi intensitasnya. Perbandingan antara S7 dan S5 pada Tabel 6 menunjukkan kontras; keterlibatan orang tua S7 bersifat suportif-proaktif tanpa tekanan hasil, sedangkan keterlibatan

orang tua S5 beriringan dengan ambisi akselerasi kompetitif sehingga menyebabkan dampak negatif pada hubungan sosial dengan teman sebaya di kelas. Hasil ini juga memperkaya tesis Puspita et al. (2024) bahwa keterlibatan eksternal berlebih dan berorientasi hasil bisa berdampak ganda (positif-negatif).

Di sisi lain, mekanisme *reward material* yang terdeteksi pada lima siswa (Tabel 7) relevan dengan pendapat Kusumawati et al. (2023) bahwa keberhasilan penggunaan *reward* bergantung pada konsistensi dan ketepatannya. Data wawancara menunjukkan meskipun S3, S7, dan S10 sama-sama tinggi pada item angket terkait *reward*, jenis *reward* yang diterima ketiganya berbeda secara mendasar. Pada S7 dan S10, *reward* diberikan fleksibel tanpa target eksplisit, sehingga melengkapi motivasi yang sudah dimiliki. Sebaliknya, pada S3, *reward* bergantung pada kondisi tertentu dan nilai yang harus dicapai, serta kondisi ini terkait dengan profil motivasi yang tidak stabil serta tingkat kedisiplinan yang rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bukan keberadaan *reward* itu sendiri yang menentukan dampaknya terhadap

motivasi, melainkan derajat kondisionalitas dan eksplisitas target yang melekat padanya.

Mengenai pola disiplin hasil penelitian menunjukkan adanya tiga varian disiplin (terstruktur-eksternal, strategi belajar aktif, dan otonom-internal) yang sama-sama membantu siswa mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan disiplin belajar merupakan konstruk yang memiliki beberapa jalur. Pola eksternal-struktur pada S5 dan S7 sejalan dengan Chaerunisa & Latief (2021) tentang pengaruh signifikan disiplin terhadap prestasi SD, sedangkan kehadiran guru les yang konsisten juga relevan dengan Saputra et al. (2024) tentang peran teladan guru. Namun, penelitian ini memperluas teori tersebut dengan menunjukkan bahwa disiplin otonom-internal pada S11 dan S6 bisa terbentuk melalui internalisasi nilai tanggung jawab pribadi, tanpa bergantung pada teladan dari luar yang kuat. Sebaliknya, pada S3 yang memiliki disiplin terendah dan prestasi paling tidak stabil memperkuat argumen teoretis bahwa dorongan motivasi yang tinggi tidak akan berubah menjadi hasil nyata tanpa

bantuan dari perilaku disiplin yang terorganisir.

Secara metodologis, hasil audit triangulasi pada Tabel 8 memberikan kontribusi signifikan dalam pembuatan instrumen penelitian yang berbasis pada laporan mandiri. Keterbatasan data guru hanya memungkinkan perbandingan langsung pada tujuh kasus, dengan tiga di antaranya menunjukkan kesesuaian yang konsisten (S2, S5, dan S9 secara tersirat), dua kontradiktif (S1 dan S4), satu menunjukkan kesesuaian umum dengan penekanan berbeda S12, dan satu menunjukkan disonansi domain S10. Pola kontradiktif pada S1 dan S4 mengonfirmas pendapat Ahwan et al. (2022) bahwa anak SD cenderung menggambarkan diri mereka secara ideal (bias keinginan sosial), sehingga pengamatan pihak ketiga seperti guru sangat penting untuk memastikan proses internalisasi karakter anak berjalan dengan benar. Fenomena disonansi domain pada S10 juga memperlihatkan keunikan metodologis, tidak disebabkan oleh kualitas hubungan, melainkan perbedaan hal yang dilihat antara cara siswa mengawasi nilai dan cara guru mengawasi tugas. Di luar ketujuh kasus tersebut, S3 menunjukkan jenis

kontradiksi internal antara klaim wawancaranya sendiri dan ketidakstabilan profil angketnya, bukan kontradiksi antara siswa dan guru. Sementara itu, data empat siswa lainnya (S6, S7, S8, S11) tidak bisa dibandingkan karena kurangnya pernyataan jelas dari instrumen wawancara guru, sehingga menjadi referensi untuk pengembangan panduan riset motivasi selanjutnya.

Terakhir, terkait rumusan masalah ketiga, hasil sintesis pandangan para guru tentang lima faktor utama yang mempertahankan motivasi menunjukkan bahwa peran guru mencakup berbagai aspek fasilitasi yang luas. Penguatan positif berupa pujian verbal dan sistem poin kelas sejalan dengan Jamilah et al. (2024) mengenai efektivitas strategi modifikasi perilaku yang beragam di SD. Pengalaman sukses dalam perlombaan yang dirasakan S8 juga menunjukkan bahwa kesempatan berkembang secara kompetensi dapat mengubah motivasi ekstrinsik menjadi komitmen intrinsik jangka panjang. Faktor budaya belajar keluarga pada S5 dan S7, mendukung gagasan Hamidah & Barus (2022) bahwa motivasi belajar seseorang didukung oleh kondisi lingkungan rumah yang

terbentuk seiring waktu dengan keluarga berperan sebagai unit yang mengajarkan nilai-nilai akademik jangka panjang, bukan hanya sebagai sumber dukungan situasional.

Sebagai kesimpulan teoretis, temuan ini berhasil mengubah pandangan klasik yang memisahkan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada siswa SD yang berprestasi, keduanya perlu dipahami sebagai bagian dari satu sistem yang saling terakit, dengan disiplin belajar sebagai jembatan utama menuju prestasi akademik yang konsisten. Artikel ini memberikan ide bahwa kualitas dan cara interaksi motivasi, baik itu mendukung proses atau mendorong hasil, lebih berpengaruh terhadap keberlanjutan prestasi anak secara sehat dibanding hanya memperhatikan apakah ada atau tidak dukungan eksternal yang kuat.

D. Kesimpulan

Motivasi siswa berprestasi di kelas V SDN Kartini Kota Cirebon berasal dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik seperti ambisi, ketertarikan, dan cita-cita, serta motivasi ekstrinsik seperti dukungan afektif, penghargaan, dan lingkungan belajar di rumah. Disiplin belajar mereka

terbagi dalam tiga bentuk, yaitu struktur eksternal, strategi aktif, dan otonom, yang berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai prestasi yang konsisten. Karena ketiga jenis disiplin ini sama-sama efektif, tidak ada pendekatan tunggal yang berlaku untuk semua siswa. Triangulasi data juga menunjukkan bahwa pengakuan tentang motivasi siswa SD masih perlu diverifikasi melalui pengamatan guru, karena pada usia ini ada kecenderungan bias keinginan sosial. Sementara itu, kualitas keterlibatan orang tua lebih penting daripada seberapa sering mereka terlibat, dukungan yang terlalu kompetitif dan berfokus pada hasil bisa memberikan pengaruh negatif. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya fokus memberikan dukungan pada proses belajar anak, bukan hanya pada hasil akhirnya. Sementara itu, sekolah harus terus menjaga sistem penghargaan seperti pujian dan point agar bisa membangun semangat belajar mandiri siswa. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan desain *longitudinal* dengan melibatkan kelompok pembandingan dari berbagai tingkat pencapaian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, M., Makki, M., & Saputra, H. H. (2022). Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.b.1044>
- Aminati, K., Rokhmaniyah, R., & Chamdani, M. (2022). PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SEKECAMATAN BULUSPESANTREN TAHUN AJARAN 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2952–2960.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 093 MANDAILING NATAL. *Jurnal Literasiologi*, 7(3).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Rahmawati, H., & Fauziah, N. N. (2025). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 103–111.
<https://doi.org/10.33061/js.v8i1.10802>
- Jamilah, I. I., Aramudin, A., & Amin, M. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3831–3839.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8192>
- Kusumawati, M. D., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023). The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 183–192.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2856>
- Liu, X., Fan, H., Shang, X., Li, W., He, X., Cao, P., & Ding, X. (2024). Parental Involvement and Children's Subjective Well-Being: Mediating Roles of the Sense of Security and Autonomous Motivation in Chinese Primary School Students. *Behavioral Sciences*, 14(7), 603.
<https://doi.org/10.3390/bs14070603>
- Nurdan, N., Iskandar, I., & Herlina, H. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 369–379.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3765>
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SD NEGERI 013 MUARA JALAI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197.

- <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>
- Puspita, R., Waroh, S., & Gusmaneli. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41>
- Rohendi, E., & Sutarna, N. (2025). Analisis Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Kelas I SDN 2 Babakanrema. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 8918–8924. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4122>
- Sainz de la Maza San Jose, M., Campo, L., Delgado, N., & Etxabe Urbieto, J. M. (2025). Does Intrinsic Motivation Improve Academic Achievement, or Vice Versa? *Revista de Investigación Educativa*, 43. <https://doi.org/10.6018/rie.587621>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Setiady, R., Riyadi, A. R., & Rengganis, I. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI)*, 8(3).